

PERAN ORANG TUA DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK

Junaedi D.C Simorangkir ^{*1}
Fourman Joyarto Simatupang ²
Riris Simatupang ³
Dorlan Naibaho ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Kristen Negeri IAKN Tarutung

*e-mail : junadikki6@gmail.com ¹, fourmanjoyartosimatupang@gmail.com ²,
Simatupangriris71@gmail.com ³, Dorlannaibaho4@gmail.com ⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam perkembangan anak usia dini. Artikel ini menggunakan konsep-konsep dari psikologi perkembangan untuk mengkaji peran pendidik dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Keluarga merupakan faktor utama dalam proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, artikel ini menggunakan konsep psikologi perkembangan untuk mengkaji peran keluarga dalam perkembangan anak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan mencakup penelitian kepustakaan (literature study).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoritis terdapat tiga teori perkembangan dan pertumbuhan anak sebelumnya, antara lain teori Piaget, teori Vygotsky, dan teori Bowlby. Menurut Piaget, pada anak usia dini terdapat pikiran praoperasi yang memungkinkan anak mengembangkan perilaku terstruktur dalam menghadapi lingkungan. Apalagi menurut Vygotsky, perkembangan anak prasekolah didasarkan pada jenis interaksi anak dalam lingkungan sosial yang melibatkan penyelesaian tugas-tugas perkembangan. dan menurut teori keterikatan Bowlby, anak fokus pada kebutuhan untuk menjaga kedekatan dengan orang tua dan pengasuhnya (termasuk pendidik). Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak meliputi faktor internal (internal) dan faktor eksternal (eksternal/lingkungan).

Kata Kunci: anak usia dini, peran orang tua, psikologi perkembangan

Abstract

The aim of this research is to describe the role of educators in early childhood development. This article uses concepts from developmental psychology to examine the role of educators in child development and growth. Family is the main factor in the child's growth and development process. Therefore, this article uses developmental psychology concepts to examine the role of the family in child development. The approach used is qualitative and includes library research (literature study).

The results of this research show that theoretically there are three previous theories of child development and growth, including Piaget's theory, Vygotsky's theory, and Bowlby's theory. According to Piaget, in early childhood there is a preoperative mind that allows children to develop structured behavior in dealing with the environment. Moreover, according to Vygotsky, child development is described as based on the type of child interaction in the social environment which involves completing developmental tasks. and according to Bowlby's prevailing theory, children focus on the need to maintain closeness to their parents and caregivers (including educators). Factors that influence children's growth and development include internal factors (internal) and external factors (external/environmental).

Keywords: early childhood, role of parents, developmental psychology

PENDAHULUAN

Setiap orang mempunyai siklus kehidupan, dan dalam setiap siklus tersebut terjadi proses pertumbuhan fisik dan psikis. Tidak hanya orang tua, anak juga mengalami proses tumbuh kembang,

dan setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikis. Tumbuh kembang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua dan keluarga.

Orang tua dan orang-orang terdekat kehidupan seorang anak mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang seorang anak (Irma, Nisa, Sururiyah, 2019). Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Keluarga juga mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan anak-anaknya dibandingkan dengan masyarakat luas. Keluarga dapat membentuk kepribadian anak dengan caranya masing-masing. Keluarga berhasil mendukung proses tumbuh kembang anak dengan membentuk kepribadian yang matang dalam kehidupan anak, memungkinkan anak bebas berekspresi dan berkreasi kembali di lingkungan masyarakat, dan sadari.

Perkembangan anak merupakan suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku dari belum dewasa menjadi dewasa, dari sederhana menjadi sempurna, dan dari ketergantungan menjadi lebih mandiri. Sebagai orang tua dan pendidik, Anda harus berperan maksimal dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Lingkungan rumah merupakan landasan pertama dalam proses tumbuh kembang seorang anak, dan sangat penting bagi keluarga untuk ditempatkan sebagai puncak dalam proses tumbuh kembang anak.

Dalam proses tumbuh kembang anak usia dini tidak terlepas dari perkembangan yang dicapai pada tahap tertentu, dan diharapkan akan lebih baik lagi dari sebelumnya. di era Revolusi Industri 4.0, banyak orang tua yang kurang memperhatikan proses tumbuh kembang anak usia dini, sehingga peran orang tua dalam mendukung anak dalam segala aspek tumbuh kembangnya kurang optimal.

Saat ini, banyak orang tua yang memprioritaskan pekerjaan dalam hidupnya, dan tidak semua proses tumbuh kembang anak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, meski di era Revolusi Industri 4.0 yang sepenuhnya berbasis teknologi, tidak menghalangi peran orang tua dan keluarga dalam mendukung seluruh aspek tumbuh kembang anak. Orang tua yang memberikan dukungan menyeluruh kepada anaknya memastikan tumbuh kembang anaknya dapat berjalan seoptimal mungkin. Untuk menjadi orang tua dan keluarga yang mampu memusatkan perhatian penuh pada proses tumbuh kembang anak, perlu dipahami pentingnya peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak dalam konsep psikologi perkembangan.

Konsep psikologi perkembangan mencakup beberapa teori yang dapat membantu memberikan pengetahuan kepada orang tua dan keluarga bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak akan maksimal bila didukung oleh peran orang tua dan anggota keluarga sepenuhnya.

Keberhasilan tumbuh kembang anak dicapai apabila keluarga menjalankan perannya secara optimal dalam mengasuh anak.

Oleh karena itu, keluarga mempunyai pengaruh dan tanggung jawab yang besar terhadap tumbuh kembang anak, dan berfungsi untuk dunia ini, akhirat, negara, sekolah, dan sebagainya agar anak dapat tumbuh sesuai dengan tingkatannya pembangunan.

METODE

Penelitian ini dapat mencakup penelitian kepustakaan atau penelitian teks.

Dalam penelitian, penelitian kepustakaan atau penelitian teks mencakup beberapa bagian.

Pertama, ada penelitian teoritis. Ini merupakan langkah disiplin ilmu yang harus ditempuh secara empiris guna mencapai kebenaran empiris.

Kedua, penelitian berupaya menyelidiki seluruh objek penelitian yang secara teoritis relevan dengan validitas.

Ketiga, penelitian yang berupaya mengkaji teori linguistik.

Keempat, kajian terhadap karya sastra. Kajian ini dekat dengan kajian literatur yang mengkaji peran keluarga dalam tumbuh kembang dalam teori psikologi perkembangan.

Tentunya penelitian ini akan membantu orang tua dan pendidik untuk lebih memahami bahwa terdapat teori-teori yang membahas tentang tumbuh kembang anak usia dini dalam kerangka psikologi perkembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini mengacu pada anak yang berusia antara 0 dan 8 tahun. Para ahli menganggap masa kanak-kanak sebagai masa paling mendasar untuk perkembangan selanjutnya. Selain itu, masa ini juga dianggap sebagai masa keemasan, masa kepekaan, masa spontanitas dan spontanitas, masa pengembangan diri. Periode ini sangat penting sehingga para ahli percaya bahwa anak-anak membutuhkan dukungan yang berarti untuk membantu mereka berkembang secara optimal.

Anak TK tersebut merupakan anak-anak berusia antara 4 hingga 6 tahun yang sedang dalam tahap perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan tingkah laku dari belum dewasa menjadi dewasa, dari sederhana menjadi kompleks, dan proses perkembangan manusia dari ketergantungan menjadi dewasa mandiri. Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai aspek-aspek yang lebih tinggi: gerak, berpikir, perasaan, interaksi, dan interaksi dengan benda-benda di lingkungan hidupnya.

Proses pendidikan formal anak usia 4 sampai 6 tahun dapat diselesaikan di Taman Kanak-Kanak atau Radiatur Anfal. Fasilitas kami merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengembangkan potensi anak sejak dini agar dapat tumbuh secara alami sebagai anak. Melalui proses belajar sejak dini, anak tidak hanya mempersiapkan diri untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi yang terpenting perlu mendapat rangsangan fisik, motorik, kognitif, sosial dan emosional yang sesuai. Untuk menunjang proses perkembangan berbagai aspek tumbuh kembang anak, kita harus memulainya dengan memahami perkembangan anak.

Hal ini disebabkan karena perkembangan anak berbeda dengan masa remaja dan dewasa. Anak-anak mempunyai kepribadiannya sendiri, dan anak-anak mempunyai dunianya sendiri, Mendidik anak kecil membutuhkan membantu mereka memahami dunia dan perkembangannya. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan para pendidik anak usia dini dapat lebih memahami proses pembelajaran dan perlakuan terhadap anak dalam pengasuhannya,

B. Karakteristik anak usia dini

Sebagai pendidik anak usia dini khususnya anak usia taman kanak-kanak, kita perlu mengetahui siapa anak yang akan dihadapi dan bagaimana karakteristik yang dimiliki mereka. Batasan tentang masa anak ditemukan cukup bervariasi. Dalam pandangan mutakhir yang lajim dianut di negara maju, istilah anak usia dini (early childhood) adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun. Namun bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah (kelas 1-3), Taman Kanak-kanak (kindergarten), kelompok bermain (play group) dan anak masa sebelumnya (masa bayi).

1. Masa Kanak-kanak

Childhood Ahli lain yang bernama Froebel (Rupnea, J.L. & Johnson, J.E,1993) mengatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan tahapan yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tahap formatif. Oleh karena itu, masa kanak-kanak sering dianggap sebagai masa emas pendidikan. Anak usia dini merupakan masa yang sangat mendasar bagi perkembangan individu, karena terbukanya peluang yang sangat besar bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian individu.

Menurut Froebel, jika orang dewasa dapat menciptakan ``taman" yang sesuai dengan potensi dan kualitas bawaan anak, maka anak akan tumbuh secara alami. Dalam kehidupan sehari-hari, kita melihat bahwa anak-anak tidak takut untuk mencoba dan menemukan sesuatu. Anak-anak yang baru

mulai berjalan akan berusaha sekuat tenaga untuk menaiki tangga walaupun cukup tinggi. Dengan terus menaiki tangga, ia menunjukkan kesediaannya menerima tantangan. Kegiatan seperti itu terus diulang-ulang, seolah-olah anak tidak bosan. Ketika anak-anak mencobanya, mereka mengamati dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Ciri Masa Kanak-kanak

Ciri-ciri Anak Usia Dini Rasa ingin tahu dan sikap antusias merupakan ciri khas anak usia 4 sampai 5 tahun. Anak-anak memiliki rasa petualangan yang kuat, Anak-anak menaruh banyak perhatian, berbicara dan bertanya tentang berbagai hal yang mereka lihat dan dengar. Anak-anak antara usia 4 dan 5 tahun mengembangkan minat yang besar untuk mengamati lingkungan dan benda-benda di sekitar mereka dan senang bepergian ke daerah lain. Saat diminta mencari sesuatu, dia sangat sopan.

Anak usia 4 sampai 5 tahun masih memerlukan banyak olah raga untuk pertumbuhan fisiknya. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangat penting bagi perkembangan otot kecil maupun besar. Gerakan fisik tersebut tidak hanya penting untuk pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga dapat berdampak positif pada harga diri dan perkembangan kognitif anak. Ketika seorang anak berhasil mempelajari keterampilan motorik, mereka akan merasa bangga pada dirinya sendiri.

C. Perkembangan Anak

Perkembangan Anak adalah perubahan fungsional kualitatif baik fungsi fisik maupun mental sehubungan dengan pengaruh lingkungan. Pembangunan tercermin dalam perubahan yang sistematis, bertahap, dan berkesinambungan.

Perubahan bersifat sistematis

Perubahan perkembangan ditandai dengan adanya saling ketergantungan atau saling pengaruh antara aspek fisik dan psikis sehingga membentuk suatu kesatuan yang harmonis. Misalnya, orang tua mengenalkan dan melatih cara memegang pensil dan menulis surat. Keterampilan belajar menulis dapat diperoleh dengan mudah dan cepat oleh anak apabila proses latihannya dilakukan pada saat otot-ototnya telah berkembang sempurna dan berada pada usia yang dapat memahami bentuk-bentuk huruf. Dengan cara ini anak dapat memegang pensil dan membaca bentuk hurufnya.

Perubahan Progresif

Perkembangan yang diwakili oleh perubahan yang terjadi bersifat progresif, meningkat, dan mendalam secara kualitatif dan kuantitatif. Misalnya, pengetahuan dan keterampilan seorang anak berubah, berkembang dari yang sederhana menjadi lebih kompleks.

Perubahan Berkelanjutan Kontinuitas

Ditandai dengan perubahan yang terjadi secara teratur atau terus-menerus, bukan secara tiba-tiba atau kebetulan. Misalnya, sebelum seorang anak bisa berjalan, ia harus bisa berdiri dan merangkak terlebih dahulu. Melalui pembelajaran, anak dapat bertumbuh dan mempelajari hal-hal baru. Perkembangan dicapai melalui proses belajar, dimana anak memperoleh pengalaman baru dan memperoleh perilaku baru.

Beberapa tugas perkembangan yang muncul dan harus dikuasai oleh anak pada masa ini adalah:

A. Belajar berjalan.

Pada usia sekitar 1 tahun, tulang dan otot bayi Anda sudah cukup kuat untuk melakukan tugas berjalan. Jalan kaki merupakan puncak perkembangan motorik pada anak usia dini.

B. Belajar makan makanan.

Pangan merupakan kebutuhan biologis terpenting bagi manusia. Bayi mulai dapat memenuhi kebutuhan penting dirinya, dimulai dari kemampuan menyusu dan memakan sendiri makanan yang dibutuhkannya.

C. Belajar berbicara.

Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui karya ini, anak-anak mempelajari bunyi-bunyian yang mempunyai makna dan berusaha menyampaikannya kepada

orang-orang disekitarnya. Dengan menyelesaikan tugas ini, anak juga akan mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif.

D. Pelajari cara mengontrol cara buang air kecil.

Mengontrol buang air kecil tidak hanya sebagai sarana menjaga kebersihan, tetapi juga merupakan indikator terpenting dari kemandirian, pengendalian diri, dan sopan santun. Setelah anak sudah belajar cara buang air besar yang benar, termasuk posisi dan kebersihannya, langkah selanjutnya adalah belajar mengendalikan diri dan buang air besar dengan sopan.

E. Mari kita ketahui jenis kelaminnya.

Dalam masyarakat selalu ada yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, namun ada juga yang tidak. Anak-anak perlu mengetahui karakteristik gender, biologis dan sosiokultural serta peran mereka. Identitas gender sangat penting untuk membentuk peran diri sendiri dan menentukan cara berhubungan dan berinteraksi dengan orang-orang yang berjenis kelamin sama atau berbeda.

F. Menguasai kestabilan fisik.

Keadaan fisik anak usia dini sangat labil dan sensitif, mudah berubah dan terpengaruh oleh pengaruh luar. Pada akhir masa usia dini, anak harus mempunyai tubuh yang stabil, kuat, sehat, dan seimbang untuk menghadapi tuntutan perkembangan selanjutnya.

G. Ia memiliki konsep sosial dan fisik, meskipun sederhana.

Anak-anak hidup dalam lingkungan fisik dan sosial tertentu. Agar dapat hidup wajar dan beradaptasi dengan kondisi dan tuntutan lingkungan, anak harus mempunyai konsep sosial dan fisik yang sesuai dengan kemampuannya. Anak-anak seharusnya sudah mengetahui apa itu binatang, manusia, rumah, baik, jahat, dan sebagainya.

H. Belajar menjaga hubungan sosial yang baik dengan orang tua dan orang terdekat lainnya.

Hal ini dikarenakan ia selalu berhubungan dengan orang lain, baik keluarga maupun lingkungannya, sehingga diharapkan ia mampu membangun hubungan sosial yang baik. Hubungan dengan orang-orang ini, Anak diharapkan menggunakan bahasa yang pantas dan baik serta sopan.

I. Belajar membedakan antara yang baik dan yang jahat serta mengembangkan hati nurani.

Kehidupan bermasyarakat selalu memuat dan bertumpu pada moralitas. Anak perlu mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak, sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya kita dituntut untuk beramal shaleh dan menjauhi perbuatan buruk. Kebajikan tersebut diharapkan menjadi bagian dari hati nuraninya.

Peran Orangtua dalam Pendidikan Usia Dini

Para ahli berpendapat bahwa peran orang tua sangat penting dalam mempersiapkan anak memasuki kehidupan. Ketika mereka memasuki gerbang tersebut, mereka terpisah dari orang tuanya dan memasuki dunia kemandirian di mana mereka dapat membuat keputusan hidup sendiri. Di sini peran orang tua direduksi dan mereka melihat hasil didikannya.

Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat diperlukan agar anak siap memasuki gerbang kehidupan. Penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini tidak dapat berjalan lancar tanpa peran orang tua siswa. Sebab pendidikan anak sebenarnya adalah tanggung jawab orang tua semata. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anaknya sejak lahir.

Penelitian (Henderson dan Mapp, 2002; Standar Nasional Program Keterlibatan Orang Tua/Keluarga, 2004) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam PAUD berhubungan dengan:

1. Prestasi anak

Pendidikan orang tua menunjukkan prestasi yang lebih tinggi Ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, anak-anak mencapai nilai ujian yang lebih tinggi Program yang dirancang untuk melibatkan orang tua dalam kemitraan yang berprestasi agar anak-anak

mencapai tingkat standar yang disyaratkan Dengan pengaruh orang tua, anak-anak lulus dengan nilai yang lebih baik Anak-anak lebih berpeluang untuk bersekolah di perguruan tinggi

2. Perilaku anak

Siswa belajar dari orang tuanya, Anak lebih percaya diri dan cenderung melakukan sesuatu dengan lebih baik jika mendapat dukungan orang tuanya. Anak menjadi lebih positif jika orang tuanya dilibatkan

3. Budaya

Sukses sekolah adalah Sekolah berfokus pada pelibatan orang tua yang beragam budaya secara konsisten dan membangun kemitraan yang bermanfaat antara guru, keluarga, dan anggota masyarakat. Perspektif yang membagi wewenang dan tanggung jawab,

4. Usia

Keterlibatan orang tua tidak terbatas pada anak usia dini dan mungkin juga mencakup siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Mereka diharapkan dapat menciptakan transisi yang lebih baik, menjaga kualitas kerja, dan membuat rencana yang realistis untuk masa depan.

5. Kualitas Sekolah

Sekolah yang bekerja sama dengan baik Kualitas Sekolah Sekolah yang bekerja sama dengan baik dengan orang tua mempunyai guru yang lebih antusias dan sangat dihargai oleh orang tua dan masyarakat. Sekolah yang dianggap mempunyai program kemitraan orang tua yang kuat juga mempunyai prestasi yang baik dalam ujian nasional.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, dengan 50% perkembangan intelektual terjadi antara usia 0 dan 4 tahun, dan selama 30 tahun berikutnya hingga usia 8 tahun. Masa emas ini juga merupakan masa penting bagi anak, dan perkembangannya pada masa ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan selanjutnya menuju masa dewasa. Masa ini hanya datang satu kali dan tidak dapat ditunda. Jadi, jika Anda melewatkannya, Anda kehilangan kesempatan. Hal ini tampaknya masih menjadi sesuatu yang diabaikan banyak orang. Hal ini mempengaruhi kesiapan anak untuk bersekolah.

Pada masa kritis ini, anak memerlukan berbagai macam pengasuhan, termasuk aspek gizi, kesehatan, dan pendidikan yang merupakan pilar utama tumbuh kembang anak usia dini. Sebab ketiga aspek tersebut mempunyai dampak yang besar terhadap kualitas masa depan anak. Kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan bagi anak lebih tinggi dibandingkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Mengatasi permasalahan gizi dan kesehatan saja tidak cukup, namun harus diimbangi dengan pendekatan pendidikan sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Misalnya program penanggulangan gizi buruk dan masalah kesehatan dasar sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup, namun apakah arti bertahan hidup jika kemampuan dasar intelektual dan psikososial rendah, tentu hanya akan menjadi beban bagi orang lain.

J. Psikologi perkembangan anak usia dini di dalam konsep Keluarga

Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini dalam Konsep Keluarga Menurut teori Piaget, semua anak melalui empat tahap perkembangan kognitif dimulai dari tahap sensorimotor, tahap pra operasi, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal. Tumbuh kembang anak didukung oleh keharmonisan antara orang tua dan keluarga. Perkembangan terjadi terus menerus pada semua anak, dan mereka mencapai usia dewasa melalui proses perkembangan dan pertumbuhan yang maksimal.

Oleh karena itu, seorang anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal tidak lepas dari peran yang tepat dari orang tua dan anggota keluarga. Menurut teori Vygotsky, anak yang telah memasuki tahap perkembangan memulai proses persiapan memasuki lingkungan sekolah. Setiap anak mempunyai poin-poin dalam perkembangannya yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan standar penguasaan yang berbeda-beda. Dengan cara ini, orang tua

selalu mendukung anaknya dalam mempersiapkan sekolah, dengan tujuan membantu anaknya menjadi mandiri.

Menurut Iskarda karya Mukti Amini, peran ibu dan ayah dalam proses tumbuh kembang anak adalah: a) menjaga kesehatan jasmani dan rohani anak; b) menanamkan landasan karakter yang baik; c) Memelihara dan mendorong tumbuh kembang anak; memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya bagi perkembangan pribadi anak; e) Menciptakan suasana aman dan nyaman yang mendukung perkembangan anak (Amini 2015, 10). Berdasarkan pandangan di atas, peran masyarakat dinilai perlu dipenuhi secara optimal tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam tumbuh kembang anak.

Keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat dan negara yang lebih luas, yang terdiri dari bagian-bagian yang umumnya mencakup ayah, ibu, saudara kandung, kakek nenek, sepupu, dan sebagainya. Lingkungan terkecil disebut juga keluarga primer, Di dalamnya, anak tumbuh dan menerima muatan pembelajaran pertama untuk proses perkembangan dan pertumbuhan pribadi untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Ketika seorang anak berada dalam lingkungan keluarga, ia mulai merasakan kasih sayang dan pendidikan. Perlindungan inilah yang pertama kali dijadikan peran atau tanggung jawab orang tua terhadap tumbuh kembang anak (Sukaimi 2012, 111).

Peran keluarga adalah ikut serta dalam perkembangan fisik dan mental anak. Peran yang paling penting ada pada ibu, karena beliau adalah pendidik terpenting bagi anak sejak lahir hingga dewasa. Penting agar pola asuh seorang ibu menanamkan nilai-nilai positif dalam proses tumbuh kembang anak. Dilihat dari peran keluarga yaitu membimbing dan membentuk anak menjadi manusia yang baik di mata Tuhan (Permono 2013, 35). Oleh karena itu, proses tumbuh kembang anak didukung oleh pola asuh ibu yang memuat nilai-nilai positif bagi anak, sehingga anak menjadi makhluk yang berguna di mata Tuhan. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua nampaknya mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan semua anak. Bagi anak, keluarga merupakan kelompok kecil dalam kehidupan berkeluarga yang memberikan tempat bagi pengembangan diri yang lebih positif.

Secara umum keluarga merupakan tempat anak belajar mengembangkan dan membentuk segala fungsi sosial. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat di mana seorang anak dapat mempelajari segala sikap yang diperlukan untuk berbakti kepada orang tua dan Tuhannya.

Di rumah, anak diasuh melalui proses tumbuh kembang. Orang tua dan keluarga harus memahami dan meyakini bahwa anak hanya ada sesaat dalam kerangka keluarga dan bertumbuh hingga terbebas dari kerangka keluarga (Hasbullah 2012, 39). Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua yang mendukung tumbuh kembang anaknya akan mengembangkan seluruh fungsi sosialnya ke arah yang positif, sehingga menjadikan mereka pribadi yang suka menolong dan berguna.

Peran keluarga merupakan perilaku interpersonal, tingkah laku dan kegiatan pribadi dengan orang lain dalam situasi dan tempat yang khusus, karena dalam tumbuh kembang seorang anak peran terbesar keluarga tidak dapat dipisahkan. Pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan individu didasarkan pada ekspektasi positif dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat (Ulfa 2015, 137).

Orang tua merupakan guru pertama dalam kehidupan seorang anak dan menduduki kedudukan tertinggi dalam upayanya memelihara dan mendorong perkembangannya pada setiap tahapan. Kewajiban orang tua dalam memajukan tumbuh kembang anaknya didasarkan pada landasan keimanan dan pemahaman terhadap ajaran Islam serta pendidikan dari proses tumbuh kembang anak. Namun, setiap orang tua tentunya mempunyai kiat masing-masing, tergantung perannya, agar dapat menerapkan pola pengasuhan dan tumbuh kembang secara cepat dan maksimal. Dalam konsep tumbuh kembang anak, tugas orang tua tidak hanya sekedar melahirkan anak saja, tetapi juga

memberikan perhatian khusus, didikan yang maksimal dan sama pentingnya dengan kasih sayang kepada anak.

Secara kompleks, peran orang tua dalam tumbuh kembang anak dapat dijelaskan sebagai berikut.

“Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga merupakan penjaga utama dalam berbagai tahapan perkembangan anak (Makhmudah 2018), 273), guru pertama di setiap keluarga yang mendukung proses tumbuh kembang anak satu tahap ke tahap berikutnya dengan memberikan kasih sayang dan kasih sayang dari orang tua dan anggota keluarga. Konsep psikologi perkembangan meliputi teori Piaget dan Vygotsky yang menjelaskan proses tumbuh kembang anak.

Teori Piaget

Menurut Piaget, masa bayi adalah pikiran pra-operasional. Pada masa ini, anak sudah mampu memperoleh perilaku sistematis yang baik dalam menghadapi lingkungan dan mulai memahami simbol-simbol yang digunakan pada benda tertentu (Patilima 2015, 12).

Menurut Piaget, proses tumbuh kembang anak merupakan proses genetik yang menjadi dasar mekanisme biologis dalam perkembangan saraf. Semakin tua usia seseorang, semakin sempurna sistem sarafnya dan semakin mampu pula kemampuannya. Ketika seseorang mendekati kedewasaan, ia mengalami adaptasi biologis terhadap lingkungannya, yang menyebabkan perubahan kualitatif dalam struktur kognitifnya. Piaget sendiri tidak mempertimbangkan perkembangan kognitif secara kuantitatif.

Dari sini Piaget menyimpulkan bahwa setiap anak berkembang secara berbeda tergantung pada usianya, dan kekuatan mental terletak pada perkembangan kualitatif (Arifin 2016, 52). Piaget percaya bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam empat tahap. Yaitu;

a) Usia 0-2 tahun (tahap sensorimotor).

b) Usia 2-7 tahun (tahap pra operasi).

c) usia 7 sampai 11 tahun (tahap operasional spesifik), dan; d) usia 11 sampai 15 tahun (tahap operasional formal) (Mu'min 2013, 91).

Keluarga yang memiliki anak usia 0-2 tahun sebaiknya hanya memperhatikan tumbuh kembang anak pada usia tersebut. Menurut Piaget, anak usia 0 hingga 2 tahun mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap periode sensorimotor dan pra operasi. Sebagai orang tua, kita perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain perkembangan, baik dalam pengawasan maupun kesadaran secara detail akan peran kita sebagai orang tua, dalam perkembangan kognitif anak pada tahap sensorimotor (Paul 2001, 102). Berdasarkan penjelasan tersebut, anak usia dini berada pada tahap sensorimotor dan praoperasi. Selama tahap sensorimotor, bayi mengalami kemajuan dalam perilakunya. Di sisi lain, tahap pra operasi, yang dimulai antara usia 2 dan 7 tahun, merupakan tahap kedua setelah tahap pertama Piaget. Dari tahap kedua dan seterusnya, anak-anak mulai memahami dunia melalui kata-kata dan gambar. Mereka mulai mengembangkan pemahaman yang stabil dan mampu bernalar (Pratiwi, Yarliani, Ageng 2017, 57). Masa sensorimotor sejak lahir sampai umur kurang lebih 2 tahun. Pada tahap ini, bayi mulai memahami dunia dengan mengoordinasikan pengalaman visual (sensorik) (seperti melihat dan mendengar) dan gerakan motorik (otot) (seperti meraih dan menyentuh). Oleh karena itu, didefinisikan sebagai sensorimotor. Contoh tahap sensorimotor Piaget adalah ketika bayi mulai memahami lingkungannya menggunakan pengalaman visual dan tindakan fisik. Dapat dikatakan bahwa bayi telah mengalami kemajuan dibandingkan hari sebelumnya dan telah mencapai tahap akhir pemikiran simbolik dan perilaku motorik (Santrock 2010, 48).

Tahap perkembangan sensorimotorik anak usia 0 hingga 2 tahun ditandai dengan pertumbuhan kognitif berbasis visual dan motorik. Tindakan pertama adalah membangun hubungan secara refleksi, mengikuti tindakan orang-orang di masa lalu dan mampu mengkonstruksi makna-makna baru ketika memecahkan masalah dengan memadukan pengetahuan dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam waktu yang sangat singkat yaitu dua tahun, anak bertransformasi dari makhluk

yang sepenuhnya bergantung pada sifat bawaan menjadi manusia yang mampu berpikir simbolis (Suyadi 2010,190). Dari uraian tahap sensorimotor kita mengetahui bahwa anak sudah mampu membentuk pengetahuannya sendiri, mampu mengasimilasi dan beradaptasi dengan apa yang terjadi pada dirinya di lingkungan, aktif sejak lahir, dan mampu mengembangkan pengetahuan bahwa hal itu dapat dibentuk. Ketika orang tua memberikan sejumlah stimulus, anak melakukan penyesuaian dalam konteks akomodasi dan asimilasi, yang bertindak cepat dan membawa perubahan yang bertahan lama pada anak. Dengan cara ini, tindakan dan perilaku setiap anak menunjukkan perkembangan kognitif kualitatif. Perkembangan ini terjadi secara terus-menerus dan berkesinambungan karena periode sebelumnya menjadi fokus perkembangan periode berikutnya.

KESIMPULAN

Tumbuh kembang anak mempunyai dampak yang besar terhadap keluarganya. Agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dengan lancar, orang tua harus mendukung penuh setiap proses tumbuh kembang anak. Konsep psikologi perkembangan meliputi teori-teori yang menjelaskan proses tumbuh kembang pada anak yaitu teori Piaget dan Vygotsky. Menurut teori Piaget, anak mempunyai pemikiran praoperasi. Pada masa ini, anak sudah mampu memperoleh perilaku yang tepat dan sistematis dalam menghadapi lingkungan, mulai memahami simbol-simbol yang digunakan pada benda-benda tertentu. Menurut teori Vygotsky, perkembangan anak pada usia dini menuju kesiapan sekolah didasarkan pada hubungan yang dimiliki anak dalam lingkungan sosial, yang pada gilirannya didasarkan pada pengambilan tugas-tugas perkembangan.

Hal ini didasarkan pada pendapat Vygotsky tentang zona perkembangan yang sempit memberikan contoh kompleksitas hubungan antara perkembangan dan pembelajaran, yang tercermin dalam silih bergantinya metode pembelajaran intelektual dengan metode lainnya. Keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat dan negara yang lebih luas, yang terdiri dari bagian-bagian yang umumnya mencakup ayah, ibu, saudara kandung, kakek nenek, sepupu, dan sebagainya. Lingkungan terkecil disebut juga keluarga primer. Di dalamnya, anak tumbuh dan menerima muatan pembelajaran pertama untuk proses perkembangan dan pertumbuhan pribadi untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Dalam lingkungan keluarga, anak mulai merasakan kasih sayang, pendidikan, dan perlindungan awal yang menjadi peran dan tanggung jawab orang tua dalam tumbuh kembang anak. Peran keluarga adalah ikut serta dalam perkembangan fisik dan mental anak. Peran yang paling penting ada pada ibu, karena beliau adalah pendidik terpenting bagi anak sejak lahir hingga dewasa. Penting agar pola asuh seorang ibu menanamkan nilai-nilai positif dalam proses tumbuh kembang anak. Peran keluarga adalah membimbing dan membentuk anak menjadi manusia yang baik di mata Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, A. Karakteristik. "Psikologi Perkembangan." Bandung: mandar maju (1995).
Permono, Hendarti. "Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini." (2013).

- Prasetyaningrum, Juliani. "Psikologi Perkembangan Anak." (2009).
Sit, Masganti. Psikologi perkembangan anak usia dini edisi pertama. Kencana, 2017.
Thahir, Andi. "Psikologi perkembangan." (2018).
Ulfa, Mutia. "Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3.1 (2020): 20-28.
Yusuf, Syamsu. "Psikologi perkembangan anak dan remaja." (2012).